

## **Remaja sebagai Agen Pelopor dan Pelopor Penyimpangan Perilaku pada Remaja**

Ida Sofiyanti<sup>1</sup>, Heni Setyowati<sup>2</sup>, Riva Mustika Anugrah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ngudi Waluyo

Email Korespondensi : Idasofiyanti@gmail.com

### **ABSTRAK**

Remaja merupakan harapan sebuah bangsa, akan menjadi kuat sebuah bangsa jika memiliki remaja yang cerdas, spiritual, intelektual dan memiliki semangat dan emosi yang kuat. Perkembangan dunia yang sangat pesat mampu menjadikan kecenderungan perubahan perilaku pada remaja, akan tetapi perubahan perilaku ini lebih banyak mengarah kepada perilaku yang negatif. Remaja merupakan peralihan dari masa anak, dan biasanya akan dihadapkan kepada rasa ingin tahu, mencoba banyak hal. Remaja baik putra maupun putri akan mengalami perubahan baik secara psikis maupun biologis. Masyarakat ataupun orangtua masih memandang tabu jika membicarakan tentang seksualitas, kondisi ini justru akan membuat para remaja mencari informasi sendiri mengingat sekarang mudah sekali mengakses situs-situs seksualitas. Hasil analisis situasi pada SMA N 01 Ampel Boyolali yaitu masih kurangnya pengetahuan siswa tentang penyimpangan perilaku pada remaja tentang seksualitas, pendewasaan usia perkawinan dan status gizi pada remaja. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu pemilihan kelompok remaja yang siap menjadi agen pelopor dan pelapor pemilihan ini dikelola oleh guru BK, sosialisasi kepada remaja pelopor dan pelapor pada kegiatan ini berjalan dengan lancar dan remaja paham dan mengerti akan sosialisasi yang diberikan, setelah kegiatan sosialisasi remaja pelopor dan pelapor melakukan sosialisasi dan edukasi kepada teman sebaya dengan pendampingan dari guru BK, dan tahap terakhir adalah evaluasi kebermanfaatan adanya kegiatan ini, yaitu agen pelopor dan pelapor yaitu mereka sangat senang dengan adanya kegiatan ini, karena bisa menumbuhkan kepedulian sesama remaja, bangga dengan pengalaman baru mereka.

**Kata Kunci:** Remaja, Pelopor, Pelapor, Generasi Berencana.

### **ABSTRACT**

*Teenagers are the hope of a nation, a nation will become strong if it has teenagers who are smart, spiritual, intellectual and have strong spirits and emotions. The rapid development of the world is able to make a tendency for behavior change in adolescents, but this behavior change leads more to negative behavior. Adolescence is a transition from childhood, and usually will be faced with curiosity, trying many things. Adolescents, both boys and girls, will experience changes both psychologically and biologically. Society or parents still consider it taboo when talking about sexuality, this condition will actually make teenagers seek information on their own considering that it is now very easy to access sexuality sites. The results of the situation analysis at SMA N 01 Ampel Boyolali are that there is still a lack of students' knowledge about behavioral deviations in adolescents regarding sexuality, maturity of marriage age and nutritional status of adolescents. This service activity was carried out in 4 stages, namely the selection of groups of youth who were ready to become pioneer agents and election reporters. This election was managed by the counseling teacher, socialization to pioneer and reporting youth in this activity went smoothly and youth understood and understood the socialization given, after the outreach activities Pioneer youth and reporters carry out outreach and education to peers with assistance from guidance and counseling teachers, and the last stage is evaluating the usefulness of this activity, namely pioneering and reporting agents, namely they are very happy with this activity, because it can foster concern for fellow adolescents, proud of their new experience.*

**Keywords:** Youth, Pioneer, Reporter, Planning Generation

### **1. PENDAHULUAN**

Remaja merupakan masa peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa batasan dari umur remaja adalah 10-19 tahun, sedangkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) membuat batasan sendiri umur pada remaja yaitu dari 10 tahun sampai 24 tahun asalkan pada rentang usia tersebut mereka belum

menikah (BKKBN, 2018).

Remaja merupakan harapan sebuah bangsa, akan menjadi kuat sebuah bangsa jika memiliki remaja yang cerdas, spiritual, intelektual dan memiliki semangat dan emosi yang kuat. Perkembangan dunia yang sangat pesat mampu menjadikan kecenderungan perubahan perilaku pada remaja, akan tetapi perubahan perilaku ini lebih banyak mengarah kepada perilaku yang negatif. Remaja merupakan peralihan dari masa anak, dan biasanya akan dihadapkan kepada rasa ingin tahu, mencoba banyak hal. Remaja baik putra maupun putri akan mengalami perubahan baik secara psikis maupun biologis. Masyarakat ataupun orangtua masih memandang tabu jika membicarakan tentang seksualitas, kondisi ini justru akan membuat para remaja mencari informasi sendiri mengingat sekarang mudah sekali mengakses situs-situs seksualitas (BKKBN, 2018).

Permasalahan yang sering muncul yang berkaitan dengan seksualitas yaitu antara lain tentang kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, HIV/ AIDS, pornografi sampai dengan penyalahgunaan dari NAPZA. Diperlukan peran dari sesama remaja atau remaja pelopor dan pelapor dalam mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, harapannya dengan remaja pelopor dan pelapor ini remaja akan mendapatkan informasi yang baik jelas dan valid tentang bagaimana menjadi generasi yang berencana sehingga kelak bangsa memiliki generasi yang siap bersaing dengan dunia global (BKKBN, 2018).

Menyadari pentingnya remaja pelopor dan pelapor yang peduli dengan permasalahan permasalahan remaja saat ini maka tim pengabdian masyarakat Fakultas Kesehatan merasa ikut bertanggung jawab untuk ikut memfasilitasi adanya remaja pelopor dan pelapor ini, agar remaja mampu memahami dan mempraktekkan perilaku hidup sehat terhindar dari penyimpangan perilaku pada remaja serta mampu menjadi remaja yang kuat yaitu menjadi agen Generasi Berencana (GenRe). Kegiatan serupa juga pernah dilaksanakan oleh Sofiyanti, I., Astuti, F.P., Setyowati, S (2020) dan Setyowati, H., Sofiyanti, I., Widyawati, S.A. (2022), dimana dengan melibatkan peran sesama remaja dalam kegiatan pengabdian akan sangat efektif. Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu pemilihan kelompok remaja yang siap menjadi agen pelopor dan pelapor, melakukan sosialisasi kepada calon remaja pelopor dan pelapor, remaja pelopor dan pelapor melakukan sosialisasi dan edukasi kepada teman sebaya, dan tahap terakhir adalah evaluasi kebermanfaatan adanya kegiatan ini.

## **2. PERMASALAHAN MITRA**

Prioritas masalah adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang penyimpangan perilaku remaja tentang seksualitas, pendewasaan usia perkawinan, dan gizi pada remaja. Kurangnya pengetahuan siswa tentang penyimpangan perilaku remaja tentang seksualitas, pendewasaan usia perkawinan, dan gizi pada remaja maka tim penyusun mengusulkan melakukan pelatihan pendidik sebaya sebagai pelapor dan pelopor.

## **3. METODE PELAKSANAAN**

Masih kurangnya pengetahuan siswa tentang penyimpangan perilaku pada remaja tentang seksualitas, pendewasaan usia perkawinan dan status gizi pada remaja. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 4 tahapan yaitu pemilihan kelompok remaja yang siap menjadi agen pelopor dan pelapor pada kegiatan ini dibantu oleh guru BK dan tim pengabdian mendapatkan 20 nama, melakukan sosialisasi kepada calon remaja pelopor dan pelapor kegiatan ini dilakukan pada 07 Oktober 2022, remaja pelopor dan pelapor melakukan sosialisasi dan edukasi kepada teman sebaya dengan didampingi oleh guru BK selama 1 (satu) bulan, dan tahap terakhir adalah evaluasi kebermanfaatan adanya kegiatan ini, pada kegiatan ini dilakukan dengan membagikan kuesioner terbuka melalui *google* formulir. Pengabdian ini dilaksanakan di SMA N 01 Ampel Boyolali, sarana dan alat yang digunakan yaitu power point presentasi, kuesioner, alat tulis, LCD, laptop dan pengeras suara.

Tim pengabdian yang terlibat yaitu 3 orang dosen dan dibantu oleh mahasiswa kebidanan program sarjana dan mahasiswa gizi. Materi tentang pencegahan penyimpangan perilaku remaja tentang seksualitas disampaikan oleh Heni Setyowati, S. Si.T., M. Kes., penyampaian materi tentang pendewasaan usia perkawinan disampaikan oleh Ida Sofiyanti, S. Si.T., M. Keb., dan materi tentang gizi seimbang pada remaja disampaikan oleh Riva Mustika Anugrah, S. Gz., M. Gizi. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian yang telah dilakukan:



Gambar 1 Sosialisasi kepada calon remaja pelopor dan pelapor untuk tema pencegahan penyimpangan perilaku remaja tentang seksualitas.



Gambar 2 Sosialisasi kepada calon remaja pelopor dan pelapor untuk tema pendewasaan usia perkawinan



Gambar 3 Sosialisasi kepada calon remaja pelopor dan pelapor untuk tema gizi seimbang pada remaja

#### **4. PEMBAHASAN**

Kegiatan awal yang dilakukan yaitu melakukan koordinasi awal, perijinan, dan analisis situasi dengan mitra yaitu SMA N 1 Ampel Boyolali. Berdasarkan dari analisis situasi permasalahan yang didapatkan yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang penyimpangan perilaku remaja tentang seksualitas, pendewasaan usia perkawinan, dan gizi pada remaja.

Kegiatan itu terdiri dari 4 tahapan yaitu pemilihan kelompok remaja yang siap menjadi agen pelopor dan pelapor, melakukan sosialisasi kepada calon remaja pelopor dan pelapor, remaja pelopor dan pelapor melakukan sosialisasi dan edukasi kepada teman sebaya, dan tahap terakhir adalah evaluasi kebermanfaatannya adanya kegiatan ini.

##### **Tahap 1 Pemilihan kelompok remaja agen pelopor dan pelapor**

Tahap ini merupakan pemilihan calon remaja agen pelopor dan pelapor. Pemilihan dilakukan oleh BK SMA dengan kriteria siswa yang aktif dan bersedia untuk menjadi agen pelopor dan pelapor baik dari siswa putra dan putri. Harapan dengan adanya pemilihan siswa yang aktif dan sukarela dalam kegiatan ini dapat mensosialisasikan hal-hal yang belum diketahui oleh sebagian remaja. Remaja akan lebih nyaman bertanya dan menyampaikan keluhan kesah dan permasalahan yang sedang dihadapi dengan berdiskusi bersama sesama remaja.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan Sofiyanti, I., Astuti, F.P., Setyowati, S. (2020) dalam pelatihan pendidik sebaya dipilih anggota OSIS pada SMP N 24 Semarang, dengan dipilihnya siswa yang aktif kegiatan edukasi dan sosialisasi bisa berjalan dengan baik. Anggota OSIS ini merupakan siswa yang aktif sering berinteraksi dengan siswa lainnya sehingga mampu menyampaikan informasi.

##### **Tahap 2 Sosialisasi dan edukasi kepada remaja calon pelopor dan pelapor**

Tahap ini merupakan tahap untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada calon remaja pelopor dan pelapor. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 07 Oktober 2022 mulai pukul 12.45 sampai dengan pukul 13.30 WIB. Sartika & Multazam (2019) menyatakan bahwa komunikasi kelompok besar adalah komunikasi yang ditujukan kepada efeksi komunikan (artinya atau perasaan) dan proses berlangsung liner. Umumnya komunikan bersifat heterogon dari jenis kelamin, usia, jenis, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dll. Berdasarkan pengertian tersebut maka penyuluh sudah menyiapkan beberapa hal untuk memudahkan proses sosialisasi dimulai dari pemilihan media yang akan digunakan. Media yang digunakan yaitu power point dan leaflet. Pemberi materi tentang pencegahan penyimpangan perilaku remaja tentang seksualitas disampaikan oleh Heni Setyowati, S. Si.T., M. Kes., penyampaian materi tentang pendewasaan usia perkawinan disampaikan oleh Ida Sofiyanti, S. Si.T., M. Keb., dan materi tentang gizi seimbang pada remaja disampaikan oleh Riva Mustika Anugrah, S. Gz., M. Gizi.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, individu mempunyai dorongan untuk mengerti, dengan pengalamannya untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya informasi. Informasi yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah promosi kesehatan. Pemberian promosi kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan seseorang. Salah satu kegiatan promosi kesehatan adalah pemberian informasi atau pesan kesehatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan agar memudahkan terjadinya perilaku sehat. (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian Astuti, Sofiyanti, Salafas (2019) menyatakan bahwa ada beda pengetahuan siswa tentang generasi berencana sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sehingga memang penting sekali upaya peningkatan pengetahuan pada remaja. Upaya peningkatan pengetahuan ini akan membantu untuk mengurangi penyimpangan perilaku pada remaja tentang seksualitas, pendewasaan usia perkawinan dan status gizi pada remaja.

##### **Tahap 3 Edukasi kepada teman sebaya**

Kegiatan pada tahap ini adalah edukasi langsung kepada teman sebaya untuk mensosialisasikan tentang pencegahan penyimpangan perilaku remaja tentang seksualitas, pendewasaan usia perkawinan dan materi gizi seimbang pada remaja. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh remaja pelopor dan pelapor selama 1 bulan setelah dilakukannya sosialisasi dengan pendampingan dari guru BK. Media yang digunakan sebagai alat bantu adalah leaflet sesuai dengan tiga topik yang diangkat. Remaja agen pelopor dan pelapor ini diberi kesempatan untuk mensosialisasikan terkait 3 (tiga) hal materi yang sudah didapatkan sebelumnya, dengan harapan

sesama remaja akan lebih bisa atau mau menerima dengan penyampaian agen pelopor dan pelapor.

Hasil kegiatan pada tahap ini sangat efektif karena langsung tepat sasaran, remaja lebih santai dalam bercerita terkait permasalahan yang dihadapi serta langsung mendapatkan solusi yang diharapkan. Remaja lebih paham akan pentingnya menjadi agen perubahan yaitu remaja yang berencana. Menurut Sofiyanti, I., Astuti, F.P., Setyowati, S (2020) pengalaman siswa yang memberikan sosialisasi, mereka lebih dekat dengan teman, dan lebih peduli terhadap permasalahan remaja di masa kini.

#### **Tahap 4 Evaluasi kebermanfaatan kegiatan**

Kegiatan pada tahap ini adalah evaluasi terhadap penyampaian remaja agen pelopor dan pelapor dalam menyampaikan informasi kepada teman sebaya. Tahap ini menggali kebermanfaatan adanya agen pelopor dan pelapor, keterbatasan dan hal-hal baru yang muncul saat menjadi agen pelopor dan pelapor. Instrument yang digunakan adalah pedoman wawancara terbuka yang dibagikan dengan *google* formulir. Hasil dari wawancara mendalam tersebut antara lain dengan adanya agen pelopor dan pelapor bisa menumbuhkan rasa kepedulian terhadap remaja masa kini, bangga dengan pengalaman baru, merasa menjadi pribadi yang bermanfaat untuk teman.

Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Veftisia, Afriyani, Safalas (2020) yang menyatakan bahwa pelatihan kader kesehatan tentang status gizi dan deteksi dini masalah kesehatan reproduksi sehingga terjadi peningkatan pengetahuan kader remaja. Kader remaja dapat membantu remaja lebih nyaman dalam berdiskusi.

#### **5. KESIMPULAN**

Hasil pengabdian yang sudah dilaksanakan di SMA N 01 Ampel Boyolali sangat bermanfaat. Remaja agen pelopor dan pelapor telah menjalankan tugasnya dengan baik, pengetahuan dan informasi yang sudah diberikan oleh tim pengabdian, langsung disampaikan ke teman sebaya pada tahap edukasi teman sebaya. Agen pelopor dan pelapor sangat senang dengan adanya kegiatan ini, karena bisa menumbuhkan kepedulian sesama remaja, bangga dengan pengalaman baru mereka.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo, PPM Fakultas Kesehatan dan PPM Program Studi dan seluruh pihak dari SMA N 01 Ampel Boyolali yang telah membantu sehingga kegiatan ini bisa berlangsung. Remaja agen pelopor dan pelapor yang telah dengan sigap dan siap ikut mensukseskan kegiatan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, F.P., Sofiyanti, I., Salafas, E., Pendidikan Kesehatan tentang generasi berencana (GenRe) di SMK Kesdam IV/ Diponegoro Magelang. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)* 2(1): 49-52 <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/163/145>
- BKKBN Propinsi Jawa Tengah. Promosi dan konseling kesehatan reproduksi bagi kelompok kegiatan PIK remaja (PIK R). BKKBN Provinsi Jawa Tengah
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartika, S.B., Multazam, M.T., 2019. *Komunikasi & konseling dalam praktik kebidanan*, Sidoarjo: UMSIDA Press
- Setyowati, H., Sofiyanti, I., Widyawati, S.A., Pemberdayaan remaja dalam optimalisasi kesehatan reproduksi remaja di MA Miftahul Huda Tayu. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)* 4(1): 22-28 <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJCE/article/view/1631/1088>
- Sofiyanti, I., Astuti, F.P., Setyowati, S. Pelatihan pendidik sebaya tentang generasi berencana (GenRe) di SMP N 24 Kota Semarang. *Jurnal Dharma Bakti* 3(1): 1-9 <https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/97/70>
- Veftisia, V., Afriyani, L.D., Salafas, E., Pengabdian masyarakat SMPN 4 Ungaran pelatihan kader

Kesehatan remaja tentang status gizi remaja dan deteksi dini masalah Kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Dharma Bakti* 3(1): 49-58  
<https://dharmabakti.respati.ac.id/index.php/dharmabakti/article/view/105/76>